

HUBUNGAN REWARD AND PUNISHMENT OLEH GURU PAK DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAK SISWA

Diana Martiani Situmeang.
Email : dianasitumeang1202@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan *reward dan punishment* oleh guru PAK dengan motivasi belajar siswa, (2) hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAK siswa, (3) hubungan *reward and punishment* dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan motivasi belajar PAK siswa.

Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan jumlah populasi 163 Siswa dengan jumlah sampel 49 Siswa yang diambil dengan menggunakan teknik acak proposional berstrata. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket dan dengan menggunakan uji hipotesis korelasi ganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan: (1) *reward and punishment* dengan motivasi belajar dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0.43 > 0.28)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3.24 > 2.00)$, (2) perhatian orang tua dengan motivasi belajar dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0.44 > 0.28)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3.36 > 2.00)$, (3) *reward and punishment* dan perhatian orang tua dengan motivasi belajar dengan $r_{hitung} = 0.53$, dan uji signifikan diperoleh nilai $F_h > F_t$ yaitu $(8.98 > 3.19)$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan sehingga dapat diberlakukan dimana sampel diambil.

Kata Kunci : Reward and Punishment, Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar PAK.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan ini terjadi hubungan yang *reciprocal*, yaitu hubungan antara guru dengan siswa dalam situasi pembelajaran (Mukhtar dan Rusmini, 2005:1). Artinya, guru harus dapat memotivasi siswa belajar.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, karena motivasi akan menentukan usaha belajar yang dilakukan siswa. Motivasi belajar dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang (Sardiman, 2001:85). Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Peranan motivasi dalam belajar besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar.

Dalam belajar Agama, tidak dapat disangkal bahwa mata pelajaran ini tergolong pada mata pelajaran yang sepi peminat dan dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan. Hal ini dibuktikan penulis melalui perolehan nilai rata-rata hasil belajar PAK siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sipoholon pertahunnya berdasarkan sumber Tata Usaha SMP Negeri 1 Sipoholon yaitu rendah dan dapat diartikan bahwa motivasi siswa untuk belajar juga rendah yang terbukti siswa yang masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 75 dan informasi perbincangan awal penelitian pada 22 April 2019 dengan guru PAK di SMP Negeri 1 Sipoholon yang menyampaikan bahwa peserta didik kurang meminati pelajaran PAK dan banyak diantaranya tidak memiliki motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar PAK.

Perubahan gaya mengajar yang harus dilakukan oleh setiap tenaga pengajar adalah penggunaan *reward and punishment*. *Reward* adalah penghargaan, hadiah dan pujian. Collins dan Fontenelle (1992:20) dalam bukunya Mengubah Perilaku Siswa memberikan pengertian bahwa *reward* merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai insentif (dorongan), sesuatu yang penting bagi siswa dan memperbesar kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan. *Reward and punishment* sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Purwanto (2014:182) bahwa *reward* diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan sangat diperlukan dan berguna bagi pembentukan kata hati dan kemauan. Sedangkan *phunishment* bertujuan untuk memberikan efek jera dan perbaikan sikap siswa kedepannya.

Selain faktor dari guru, perhatian orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan perhatian berupa nasehat, dukungan dan pertanyaan sangatlah mampu untuk mendongkrak motivasi seorang anak. Orang tua bertanggung jawab untuk selalu memberikan perhatian dan kasih sayang demi meningkatkan potensi yang ada pada diri anak. Perhatian orang tua merupakan salah satu cara penerapan pendidikan informal yang diterapkan dalam keluarga dengan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa *Reward and Punishment* sebenarnya dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan. Penempatan *reward and punishment* secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri anak didik dalam menumbuhkembangkan motivasi dalam melakukan aktivitas belajar. Begitu juga dengan perhatian orang tua. Dengan pemberian perhatian berupa salam serta nasehat hal ini mampu menumbuhkan

motivasi belajar bagi siswa. Dan sebaliknya jika orang tua sama sekali tidak peduli dan tidak acuh terhadap anak, sulit bagi siswa untuk belajar.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan mental, tekad, yang menggerakkan usaha dan perilaku manusia untuk melakukan suatu perubahan dan dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Motivasi belajar juga merupakan suatu yang perlu dihayati, dan merupakan kekuatan mental bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai hasil yang maksimal (Dimiyati, 2009 :109). Motivasi belajar tidak hanya lahir dari dalam diri siswa namun juga dapat diperoleh dari luar diri siswa baik dari orang tua, teman sebaya maupun dari guru. Sebagai motivasi yang lahir dari dalam, motivasi ini tumbuh dan lahir dari diri siswa tersebut karena ada keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Sementara motivasi belajar dari luar merupakan suatu bentuk dorongan yang diberikan dengan tujuan memacu keinginan dan semangat siswa untuk belajar dan memahami sesuatu hal, sehingga dengan sungguh-sungguh siswa tersebut mampu belajar dengan baik serta termotivasi untuk mencapai prestasi (Martono, 2012:4). Didalam PAK motivasi belajar lebih diarahkan pada dorongan untuk pembentukan karakter Tuhan pada diri siswa, kedaulatan dan tindakan siswa yang mencerminkan nilai-nilai kristiani. Hal ini sejalan dengan pendapat Worsley dalam *What Motivates Christian Education Practitioners* yang menyampaikan bahwa motivasi belajar dalam PAK itu harus mengikuti karakter kristus dalam melakukan pekerjaan misi, pemeliharaan jiwa dan pelayanan (Worsley dan Howard, 2013:1-6). Artinya, didalam PAK guru menyampaikan pelajaran kepada setiap peserta didik, dengan mengupayakan agar anak tersebut termotivasi untuk meneladani nilai-nilai kristiani dan perbuatan mereka mencerminkan dirinya sebagai pengikut Kristus. Dimana dalam Ciri-cirinya siswa yang memiliki motivasi dalam belajar terlihat dari saat siswa tersebut memiliki gairah yang tinggi dalam belajar, memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi. (Asrori, 2011:184)

2. Reward and Punishment

Reward dapat diartikan sebagai hadiah yang diberikan kepada siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar (Juwairiah, 2013:6). selain itu *Reward* juga dapat dipahami sebagai salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak supaya anak merasa senang karena pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan pemberian ganjaran, anak menjadi lebih giat lagi usahanya memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya (Purwanto, 2014:182). Sejalan dengan pengertian diatas *reward* juga dapat diartikan sebagai alat pendorong untuk melakukan suatu usaha yang lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Slameto, 2010:176). Bentuk bentuk *reward* yang dapat diberikan oleh guru ialah dengan cara menganggukkan kepala dan membenarkan jawaban siswa, memberikan kata-kata yang menggembirakan (Purwanto, 2014:183). Selain itu dapat juga melalui pemberian piagam kerja, pujian tertulis berupa kata “hebat, simbol senyum” (Collins dan Fontenelle 1992:20).

Tujuan dari pemberian *reward* ini adalah untuk membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dalam mengerjakan sesuatu, mengubah perilaku siswa dalam menghadapi sesuatu yang semula dianggap tidak menarik menjadi sesuatu yang ingin dilakukannya, mengembangkan dan membangkitkan minat dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai harapan-harapan dan hasil yang lebih baik.

Punishment pada dasarnya diberikan kepada siswa yang melanggar kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya, *punishment* diberlakukan dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar tidak lagi melakukan kesalahan, *punishment* diberikan oleh guru dalam batas-batas norma atau sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian (Sardiman, 2011:94). Artinya, *punishment* diberikan oleh dasar kasih dan pertimbangan dan bukan unsur balas dendam atau kekerasan. Dalam pemberian ini, hendaklah itu senantiasa merupakan jawaban atau respon dari suatu pelanggaran, bersifat tidak menyenangkan agar menimbulkan efek jera, serta bertujuan ke arah kebaikan dan diberikan untuk kepentingan si penerima tersebut (Purwanto, 2014:186).

Bentuk pemberian *punishment* dapat melalui pengurangan nilai atau penurunan peringkat, pengurangan hak, denda, dan pemberian skors (Dewi, 2013:46). Tujuan dari pemberian *punishment* ini adalah untuk memperbaiki tingkah laku anak didik ke arah yang lebih baik dengan cara menghukum anak-anak agar mereka merasa menyesal dan mengakui kesalahan mereka, sehingga anak-anak memiliki motivasi dan efektifitas yang tinggi

3. Perhatian Orang Tua

Perhatian dapat dikatakan sebagai menaruh hati. Memang menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah peletak dasar utama hubungan baik diantara para anggota keluarga. Menaruh hati terhadap kejadian dan peristiwa di dalam keluarganya, berarti mengikuti dan memperhatikan seluruh perkembangan keluarganya. Lebih jauh lagi, orang tua dan anggota keluarga lainnya harus mengarahkan perhatian-perhatian untuk mencari lebih mendalam sebab-sebab dan sumber-sumber permasalahan. Juga perlu perhatian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap anggota keluarga (Gunarsa 2010:42).

Perhatian orang tua adalah suatu kesadaran orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anaknya (baik berbentuk tindakan maupun ucapan) dengan penuh rasa kasih sayang agar anak-anak dapat meraih cita-cita dan hidup mandiri (Ervina, 2014:6).

Perhatian orang tua sangat bermanfaat dalam mendidik, membimbing, serta merawat anak-anaknya dengan penuh kasih serta menaruh hati dan memusatkan tenaga psikis kepada anak. Selain itu Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan disiplin belajar pada anak-anaknya misalnya mengatur waktu bermain, menonton televisi, membaca buku, majalah, perlu adanya pengawasan atau perhatian dari orang tua meskipun juga perlu memberi kebebasan bagi anak.

Bentuk perhatian yang dapat diberikan oleh orang tua adalah dengan mengasuh dan membimbing anaknya, mengawasi pendidikan anaknya, mengemudi pergaulan anak-anaknya (Nasution, 1985:40-46). Dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua, anak akan merasa di kasihi, diperdulikan dan anak menganggapnya sebagai orang tua yang bertanggung jawab, serta dengan perhatian, anak akan merasa nyaman dengan orang tua dan anak akan cenderung terbuka dan mau berbagi cerita kepada orang tua.

4. Kerangka Berfikir

Sebuah proses belajar mengajar metode apapun sebenarnya baik, tinggal bagaimana guru mememanajemen dalam pengelolaan pengajaran. Seperti halnya pemberian *reward and punishment*, kalau guru menggunakan dengan baik dan dengan cara hati-hati maka dapat dipastikan memberikan minat pada siswa. Dengan adanya minat siswa, maka sesungguhnya akan menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa yang pada akhirnya dari proses pembelajaran akan dapat menghasilkan atau mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sama halnya dengan perhatian orang tua yaitu perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak

yang merupakan suatu perwujudan dari adanya pengamatan, fantasi dan pikiran. Perhatian yang diberikan oleh orang tua tidak hanya untuk kebutuhan makanan dan materi saja tetapi juga bertugas dalam hal pendidikan. Dalam hal ini yang menyangkut dalam memperhatikan pendidikan anak yaitu menyangkut perkembangan belajar dan pemberian motivasi belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, tidak mengatur cara belajar anak dirumah, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, serta tidak mau tahu dengan kesulitan belajar yang dialami anak akan dapat menyebabkan anak kurang berhasil didalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai orang tua tidak dapat mengabaikan tugas serta tanggung jawabnya dalam memperhatikan pendidikan anak. Dan dengan demikian, antara motivasi belajar dan perhatian orang tua mempunyai hubungan dan keterkaitan.

Jadi, dengan demikian dapat dikatakan hubungan motivasi belajar dengan pemberian *reward* dan *punishment* serta perhatian orang tua sangat erat sekali. Sebab pemberian *reward* dan *punishment* serta perhatian orang tua yang merupakan salah satu strategi motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik yang berasal dari diri siswa sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survey dengan teknik kausal dan untuk menganalisis satu variabel dengan variabel yang lain digunakan analisis jalur (part analisis) yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 163 orang yang terdiri dai seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon. Dengan jumlah sampel 49 orang yang diambil secara acak dengan menggunakan tehnik sampel acak proporsional.

2. Defenisi Operasional

Motivasi belajar PAK merupakan kekuatan, gairah serta semangat dalam melakukan kegiatan belajar untuk menambah keterampilan serta pengalaman yang berakar dan bertumbuh dalam Kristus.

Reward atau hadiah ataupun ganjaran merupakan alat yang mampu menjadikan anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki diri serta respon positif yang diberikan oleh guru kepada siswa,

dengan tujuan agar tingkah laku siswa yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi) frekuensinya akan berulang-ulang bertambah. *Punishment* merupakan suatu hukuman yang diberikan dengan sengaja karena adanya pelanggaran terhadap aturan yang semulanya telah ditetapkan dan selalu diberikan dalam batas-batas norma.

Perhatian orang tua adalah kesadaran orang tua dalam mendidik, membimbing, serta merawat anak-anaknya dengan penuh kasih serta menaruh hati dan memusatkan tenaga psikis kepada anak.

3. Instrumen penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana penulis menggunakan pertanyaan yang terdiri dari 4 option yaitu a. selalu, b. sering, c. kadang-kadang, d. tidak pernah. Jumlah keseluruhan soal dalam angket adalah 110 soal. Dimana untuk variabel motivasi belajar terdapat 38 butir soal, untuk variabel *reward and punishment* terdapat 48 butir soal dan untuk variabel perhatian orang tua terdiri dari 24 butir soal.

4. Tehnik analisa data

Analisa yaitu usaha untuk menguji apakah hipotesa penelitian yang digunakan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Untuk membuktikan hipotesa yang diajukan, maka angket yang di isi oleh responden diolah dan mengkonsultasikannya dengan t tabel dan diselesaikan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:280)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan pengujian tersebut, maka ketentuannya adalah :

Ho diterima apabila $F_h < F_{t_j} \alpha 0,05$, dan Ha ditolak

Ha diterima apabila $F_h > F_{t_j} \alpha 0,05$, dan Ho ditolak

Dimana :

Ho: $\rho = 0$ = Hipotesa nihil artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan *reward and punishment* oeh guru PAK dan perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon

Ha: $\rho \neq 0$ = Hipotesa alternatif artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *reward and punishment* oeh guru PAK dan perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil data penelitian untuk variabel *reward and punishment* (X_1) diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.37 pada item nomor 30 dimana guru PAK mengurangi poin kuis siswa karena mencontek saat kuis berlangsung, sementara nilai rata-rata terkecil sebesar 2.90 pada item nomor 21 dimana guru PAK kadang-kadang memberikan masukan yang membangun saat siswa menyelesaikan tugas di kelas. Selanjutnya untuk variabel perhatian orang tua (X_2) diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.39 pada item nomor 1 dimana orang tua siswa bersopan santun, sementara nilai rata-rata terkecil sebesar 2.98 pada item nomor 7 dan 16 dimana untuk item nomor 7 yaitu siswa kadang-kadang dibimbing orang tua untuk menyelesaikan tugas rumah dengan benar sementara untuk item nomor 16 yaitu orang tua kadang-kadang memberikan nasehat untuk tidak bermain lebih lama setelah pulang sekolah. Dan untuk variabel motivasi belajar PAK (Y) diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.47 pada item nomor 30 dimana siswa memberikan pendapat sederhana sesuai dengan pengalaman hidup sehari-hari agar teman mudah memahami argumen, sementara nilai rata-rata terkecil sebesar 2.63 pada item nomor 14 dan 27 dimana untuk item 14 yaitu siswa kadang-kadang berusaha menyelesaikan tugas tanpa merepotkan teman dan untuk item 27 yaitu saat belajar siswa kadang-kadang mampu memberikan alasan dengan lembut tanpa menyinggung perasaan teman.

Berdasarkan hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *reward and punishment* (X_1) dengan motivasi belajar PAK (Y) dimana besarnya hubungannya yaitu 18.49% serta korelasi positif sebesar 0.43 dan harga t_{hitung} sebesar 3.24 dan dikonsultasikan kepada $t_{tabel(\alpha, n-2)=(0.05, 49)} = 2.00$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reward and punishment* dengan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon dapat diterima dan teruji kebenarannya. Sehingga dalam menumbuhkan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII dibutuhkan peran yang penting di bidang *reward and punishment*. *Reward And Punishment* yang diterima oleh siswa kelas VIII di sekolah memungkinkan siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua (X_2) dengan motivasi belajar PAK (Y) dimana besarnya

hubungannya yaitu 19.36% serta korelasi positif sebesar 0.44 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.36 dan diketahui $t_{tabel(\alpha, n-2)=(0.05, 49)} = 2.00$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon diterima dan teruji kebenarannya. Sehingga dibutuhkan peran penting perhatian orang tua dalam membimbing kegiatan anak di rumah, sehingga anak dapat merasakan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya serta memberikan dampak positif bagi perkembangan anak khususnya motivasi belajarnya akan bertumbuh.

Berdasarkan hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *reward and punishment* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dengan motivasi belajar PAK (Y) dimana besarnya hubungannya yaitu 28.09% dan nilai $F_h > F_t$ yaitu ($8.98 > 3.19$) maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reward and punishment* dan perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon diterima dan teruji kebenarannya, sehingga dapat diberlakukan dimana sampel diambil.

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Sebagai seorang guru hendaknya mengajar bukan hanya sebatas rutinitas mentransfer ilmu namun harus mampu menjadikan anak didik menjadi siswa yang berubah bukan hanya dalam pengetahuan namun juga dalam perbuatan. Untuk mendidiknya seorang guru perlu menerapkan *reward* agar perbuatan baiknya cenderung diulang dan dipertahankan dan *punishment* agar kelakuan buruknya dapat dirubah dan ditinggalkan. Selain itu, sebagai orang tua juga harus mampu memperhatikan pertumbuhan anak dan mengontrol pergaulan anak agar tidak menyimpang dari jalan yang benar. Sejak dini orang tua harus mampu menerapkan tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya agar kelak dikemudian hari anak tersebut tidak menyimpang dari jalan yang sebenarnya sebagai mana tertulis dalam Amsal 22:6. Dengan demikian, jika pemberian *reward and punishment* dan perhatian orang tua tepat, maka motivasi belajar anak akan semakin membaik.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian untuk variabel *reward and punishment* (X_1) diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.37 pada item nomor 30 dimana guru PAK mengurangi poin kuis siswa karena mencontek saat kuis berlangsung, sementara nilai rata-rata terkecil sebesar 2.90 pada item

nomor 21 dimana guru PAK kadang-kadang memberikan masukan yang membangun saat siswa menyelesaikan tugas di kelas. Selanjutnya untuk variabel perhatian orang tua (X_2) diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.39 pada item nomor 1 dimana orang tua siswa bersopan santun, sementara nilai rata-rata terkecil sebesar 2.98 pada item nomor 7 dan 16 dimana untuk item nomor 7 yaitu siswa kadang-kadang dibimbing orang tua untuk menyelesaikan tugas rumah dengan benar sementara untuk item nomor 16 yaitu orang tua kadang-kadang memberikan nasehat untuk tidak bermain lebih lama setelah pulang sekolah. Dan untuk variabel motivasi belajar PAK (Y) diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.47 pada item nomor 30 dimana siswa memberikan pendapat sederhana sesuai dengan pengalaman hidup sehari-hari agar teman mudah memahami argumen, sementara nilai rata-rata terkecil sebesar 2.63 pada item nomor 14 dan 27 dimana untuk item 14 yaitu siswa kadang-kadang berusaha menyelesaikan tugas tanpa merepotkan teman dan untuk item 27 yaitu saat belajar siswa kadang-kadang mampu memberikan alasan dengan lembut tanpa menyinggung perasaan teman.

Berdasarkan hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *reward and punishment* (X_1) dengan motivasi belajar PAK (Y) dimana besarnya hubungannya yaitu 18.49% serta korelasi positif sebesar 0.43 dan harga t_{hitung} sebesar 3.24 dan dikonsultasikan kepada $t_{tabel(\alpha, n-2)=(0.05, 49)} = 2.00$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reward and punishment* dengan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon dapat diterima dan teruji kebenarannya. Sehingga dalam menumbuhkan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII dibutuhkan peran yang penting di bidang *reward and punishment*. *Reward And Punishment* yang diterima oleh siswa kelas VIII di sekolah memampukan siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua (X_2) dengan motivasi belajar PAK (Y) dimana besarnya hubungannya yaitu 19.36% serta korelasi positif sebesar 0.44 dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.36 dan diketahui $t_{tabel(\alpha, n-2)=(0.05, 49)} = 2.00$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon diterima dan teruji kebenarannya. Sehingga dibutuhkan peran penting perhatian orang tua dalam membimbing kegiatan anak di rumah, sehingga anak dapat merasakan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya serta memberikan dampak positif bagi perkembangan anak khususnya motivasi belajarnya akan bertumbuh.

Berdasarkan hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *reward and punishment* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dengan motivasi belajar PAK (Y) dimana besarnya hubungannya yaitu 28.09% dan nilai $F_h > F_t$ yaitu ($8.98 > 3.19$) maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reward and punishment* dan perhatian orang tua dengan motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon diterima dan teruji kebenarannya, sehingga dapat diberlakukan dimana sampel diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Collins dan Fontenelle. 1992. *Mengubah Perilaku Siswa. Pendekatan Positif*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Dewi, Agustina. 2013. *Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward and Punishment Pada Siswa SMK Pt Tarcisius 1 Semarang*. Universitas Negeri Semarang
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Juwairiah. 2013. *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Profesional*. Medan. Balai Diklat Keagamaan Medan
- Martono, Siswo. *Jurnal - Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa*. Surabaya
- Mukhtar dan Rusmini. 2005. *Pengajaran Remedial. Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Nimas Multima
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Worsley, Howard. 2013. *What Motivates, Christian Education Practitioners*. Nottingham, United Kingdom. The Stapleford Centre.